

**MAKANAN HALAL DALAM TAFSIR *ANWÂR AL-QUR'ÂN WA ASRÂR
AL-FURQÂN* KARYA MULLÂ 'ALI AL-QÂRÎ
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Rosyid Halim (170104020057)



**Universitas Islam Negeri Antasari
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Banjarmasin**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Halim

NIM : 170104020057

Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Jati, 16 Juli 1998

Jurusan/Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas/Program : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, "Makanan Halal Dalam Tafsir *Anwâr Al-Qur'ân Wa Asrâr Al-Furqân* Karya Mullâ 'Ali Al-Qârî (Kajian Tafsir Tematik)" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 9 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Nama Rosyid Halim

PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKANAN HALAL DALAM TAFSIR *ANWÂR AL-QUR'ÂN WA ASRÂR AL-FURQÂN* KARYA MULLÂ 'ALI AL-QÂRÎ (Kajian Tafsir Tematik)

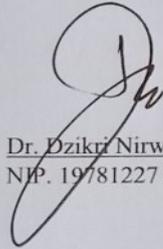
Dipersembahkan dan Disusun Oleh:

Rosyid Halim

NIM: 170104020057

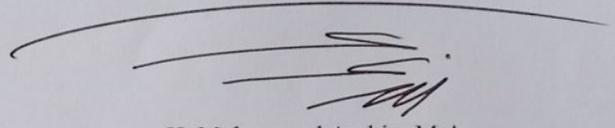
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 19781227 200312 1 002

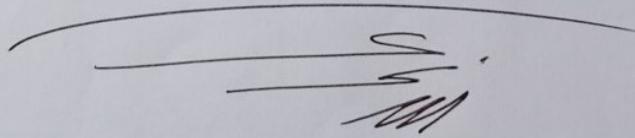
Pembimbing II



H. Muhammad Arabiy, M.A
NIP. 198608012 01503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir



H. Muhammad Arabiy, M.A
NIP. 198608012 01503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

**MAKANAN HALAL DALAM TAFSIR *ANWÂR AL-QUR'ÂN WA ASRÂR AL-FURQÂN* KARYA MULLÂ 'ALI AL-QÂRÎ
(Kajian Tafsir Tematik)**

Disusun dan dipersembahkan oleh:

Rosyid Halim

NIM: 170104020057

Telah diajukan kepada Tim Penguji

| Tim Penguji | | |
|--|--|--|
| Nama | | Tanda Tangan |
| 1. Dr. H. Ahmad Mujahid, MA (Ketua) | | 1.  |
| 2. H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I (Anggota) | | 2.  |
| 3. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag (Anggota) | | 3.  |
| 4. H. Muhammad Arabiy, MA (Anggota) | | 4.  |
| 5. Syamsni, MA (Anggota) | | 5.  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 19761227 200312 1 002

MOTTO

وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى

السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُذِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezezikikan kepadamu.'" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan tentang seroang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?"

ABSTRAK

Rosyid Halim, 170104020057, “Makanan Halal Dalam Tafsir *Anwâr Al-Qur’ân Wa Asrâr Al-Furqân* Karya Mullâ ‘Ali Al-Qârî (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi 2022, Pembimbing: (1) Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag (2) H. Muhammad Arabiy, MA

Skripsi ini membahas makanan halal dalam tafsir *Anwâr al-Qur’ân wa Asrâr al-Furqân* karya Mullâ ‘Ali al-Qârî kajian tematik. Di dalam al-Qur’an cara memperoleh rezeki yang halal yaitu dalam bentuk makanan. Sejauh ini kajian tentang makanan halal hanya berdasarkan perspektif ilmu fiqih atau penafsiran ahkam (hukum-hukum). Makanan halal dalam perspektif fiqih (hukum) ialah makanan yang dibolehkan oleh syari’at untuk mengkonsumsinya. Dalam ajaran agama Islam tidak hanya selalu berbicara dari segi hukum (fiqih) saja tetapi juga berbicara dari segi aspek moral atau yang disebut tasawuf, dalam konteks tafsir disebut dengan tafsir sufi. Syari’at memerintahkan untuk memakan makanan yang halal yang tentu saja makanan yang dibolehkan dan baik untuk tubuh, akal, dan jiwa. Tetapi, dalam pandangan kaum sufi tidak cukup disitu saja, menurut mereka memakan makanan yang halal merupakan usaha mereka dalam mencapai ma’rifat kepada Allah.

Adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana penafsiran Mullâ ‘Ali al-Qârî terhadap konsep makanan halal dalam tafsirnya, mengetahui bagaimana penafsiran Mullâ ‘Ali al-Qârî terhadap macam-macam makanan halal dalam tafsirnya, dan mengetahui bagaimana pengaruh makanan halal terhadap jiwa manusia menurut Mullâ ‘Ali al-Qârî dalam tafsirnya.

Jenis penelitian ini ialah kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari buku-buku tercetak ataupun manuskrip-manuskrip serta dokumen lainnya. Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur’an dan penafsirannya tentang makanan halal dalam tafsir Mullâ ‘Ali al-Qârî. Data sekunder data yang menunjang, mendukung, dan menguatkan, dalam penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah kitab-kitab tafsir sufi, buku-buku, jurnal, hingga artikel yang terkait dengan makanan halal.

Ada tiga hasil temuan dalam penelitian ini pertama, konsep makanan halal, Mullâ ‘Ali al-Qârî terlebih dahulu menjelaskan makna dzahir ayat tersebut. ia menjelaskan bahwa maksud halal ialah yaitu bersih dari hal-hal yang syubhat lagi baik dan tidak ada didalamnya mengandung hal-hal yang menyebabkan kemudharatan. Sedangkan makna batinnya, sesungguhnya halal itu ialah yang tidak menjadikan seorang hamba maksiat atau lupa kepada tuhan.

Kedua, macam-macam makanan halal ialah makanan hasil sesembelihan. Selain hewan sembelihan, makanan halal yang disebutkan dalam al-Qur’an ialah makanan dari hasil berburu di laut dan di darat, makanan yang berasal dari tanaman-tanaman. Makanan halal selanjutnya ialah makanan dari hasil rampasan perang (*ghanîmah*). Dalam menafsirkan macam-macam makanan halal Mullâ ‘Ali al-Qârî tetap menafsirkan menurut pandangan ulama fiqh dan sesekali menafsirkan menurut makna batin seperti sesungguhnya hukum makanan yang berada di laut bertentangan dengan hukum makanan yang berada di darat. Apabila seorang hamba tenggelam dalam lautan hakikat maka gugurlah hukum dengan segala makhluk. Adapun binatang buruan laut itu boleh (*mubâh*) baginya, apabila tenggelam maka jadilah terhapus dan Allah berkuasa terhadap perkaranya.

Ketiga, pengaruh makanan terhadap jiwa menurut ‘Ali al-Qârî menyatakan bahwa siapa yang memakan makanan haram maka akan berdampak buruk bagi jiwanya. Karena kunci dari segala perbuatan dosa dan merupakan akar dari segala macam kesalahan disebabkan oleh makanan yang haram yang dapat membawa kepada kelalaian hubungan dengan Allah hingga keburukan budi pekerti dan kebobrokan moral.

Kata kunci: makanan halal, tafsir Mullâ ‘Ali al-Qârî, kajian tematik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat rahmat-Nya jualah yang memberikan daya dan upaya bagi peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam peneliti hanturkan pada Nabi Muhammad Saw. sebab atas jasa beliauah peneliti dapat meneliti Ilmu Al-Qur'an dan Hadits yang beliau ajarkan.

Akhirnya setelah selesainya skripsi yang berjudul "peneliti menyadari dalam proses pengerjaan dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu berupa material maupun bimbingan moril dan spiritual. Oleh sebab itu sudah seharusnya peneliti mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, sekaligus pembimbing I yang sangat banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam usaha peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak H. Muhammad Arabiy, MA selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus dosen pembimbing II yang juga sangat banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam usaha peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak dan juga Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang selama ini telah banyak memberikan ilmu dan pelayanan yang baik.
7. Kepada kedua orang tua peneliti yakni ayahanda dan ibunda yang selama ini selalu memberikan dukungan dengan berbagai macam bentuk dukungan sehingga peneliti bisa dan mampu sampai pada pencapaian yang sekarang.
8. Kepada seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan pada peneliti agar terus semangat dalam menyelesaikan penelitian

ini.

9. Kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan pada peneliti agar terus semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga semuanya selalu dalam lindungan serta bimbingan Allah Swt. dan selalu mendapat rahmat dan hidayah dalam hidup. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah Swt. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin

Banjarmasin, 5 Januari 2022

Rosyid Halim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

| | |
|-----------------|-------------------|
| 1. ا : A | 16. ط : Th |
| 2. ب : B | 17. ظ : Zh |
| 3. ت : T | 18. ع : ' (empty) |
| 4. ث : Ts | 19. غ : Gh |
| 5. ج : J | 20. چ : F |
| 6. ح : <u>H</u> | 21. ئ : Q |
| 7. خ : Kh | 22. ك : K |
| 8. د : D | 23. ث : L |
| 9. ذ : Dz | 24. - : M |
| 10. ر : R | 25. ف : N |
| 11. ز : Z | 26. ك : W |
| 12. س : S | 27. ق : H |
| 13. ش : Sy | 28. ء : ' (empty) |
| 14. ص : Sh | 29. ي : Y |
| 15. ض : Dh | |

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| – | A | Fathah |
| – | I | Kasrah |
| – | U | Dhammah |

Kata sandang: Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân. Syiddah: Misalnya, kata (إ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya. Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| أَ اِي | Ai | a dan i |
| أَ اُو | Au | a dan u |

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|
| اَ | Â | a dengan topi di atas |
| اِ | Î | i dengan topi di atas |
| اُ | Û | u dengan topi di atas |

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'it*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadihuruf /t/ (lihat contoh 3).

| No. | Kata | Alih Aksara |
|-----|-------------------|--------------------------|
| 1 | طريقة | Tharîqah |
| 2 | الجامعة الإسلامية | Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah |
| 3 | وحدة الوجود | Wahdah al-Wujûd |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| TANDA PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Definisi Operasional | 8 |
| E. Penelitian Terdahulu | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian | 12 |
| G. Metode Penelitian | 13 |
| H. Sistematika Penulisan | 16 |
| | |
| BAB II KONSEP MAKANAN HALAL DALAM ISLAM | |
| A. Makanan Halal..... | 15 |
| B. Sumber Makanan dan Jenis Makanan Halal..... | 19 |
| C. Term-term kata “Makanan” Dalam al-Qur’an..... | 22 |
| | |
| BAB III BIOGRAFI MULLÂ ‘ALI AL-QÂRÎ, PROFIL TAFSIRNYA, DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP MAKANAN HALAL | |
| A. Biografi Mullâ ‘Ali al-Qârî..... | 33 |
| 1. Riwayat Hidup dan Masa Intelektualnya..... | 33 |
| 2. Karya-karyanya..... | 40 |
| B. Profil Kitab Tafsir Mullâ ‘Ali al-Qârî | 42 |
| 1. Latar Belakang Penulisan Tafsir..... | 42 |
| 2. Metode dan Sumber Tafsir..... | 47 |
| 3. Sistematika Penyajian Tafsir..... | 50 |
| 4. Corak Tafsir..... | 51 |
| C. Penafsiran Mullâ ‘Ali Al-Qârî Terhadap Ayat-Ayat Makanan Halal..... | 52 |
| 1. Konsep Memakan Makanan Halal..... | 52 |
| 2. Macam-Macam Makanan Halal..... | 59 |
| 3. Pengaruh Makanan Terhadap Jiwa..... | 66 |
| 4. Analisis Penafsiran Mullâ ‘Ali Al-Qârî Terhadap Ayat-Ayat Makanan Halal..... | 75 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran-saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 84 |